

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAN ANALISIS DATA

A. Profil PT Gojek

1. Sejarah PT Gojek

Gojek Indonesia atau yang memiliki nama lain PT Aplikasi Karya Anak Bangsa satu ini merupakan pemesanan ojek melalui aplikasi *mobile*. Aplikasi ini dapat diunduh di *Apple Store* maupun *Play Store* dan merupakan karya anak bangsa yang bernama, Nadiem Makarim. Gojek merupakan salah satu perusahaan berjiwa sosial yang memimpin revolusi industri transportasi *ojek online*. Gojek bermitra dengan para pengendara ojek, Gojek menjadi solusi utama dalam mengirimkan barang, pesan antar makanan, berbelanja dan bepergian di tengah kemacetan. Seiring berkembangnya waktu Gojek telah beroperasi di 50 kota yang berada di Indonesia, seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Makasar, Medan, Bali, Palembang, Balikpapan, Yogyakarta, Semarang, Solo, Malang, Manado, Sidoarjo, Gresik, Pekanbaru, Jambi, Kediri, Probolinggo, Magelang, Banyuwangi, Salatiga, Garut, Banda Aceh, Mojokerto, Cilacap, Purwakarta, dan Madura serta pengembangan di kota-kota lainnya pada tahun mendatang.

Ide GOJEK muncul saat Nadiem Makarim bercengkrama dengan tukang ojek langganannya. Ternyata lebih dari 70% mereka bekerja hanya untuk menunggu pelanggan datang. Lalu, Nadiem Makarin langsung

mewawancarai tukang ojek lainya, ternyata semua mengeluh susah cari pelanggan, apalagi di Jakarta atau kota-kota lainya kemacetanya semakin memburuk. Jika ada transportasi dan delivery yang cepat dan praktis, pasti akan membantu masyarakat di Indonesia. GOJEK merupakan salah satu perusahaan transportasi Indonesia yang melayani angkutan manusia dan barang melalui jasa ojek. Perusahaan ini di dirikan pada tahun 2010 di Jakarta.

2. Visi dan Misi PT Gojek

a. Visi

Membantu memperbaiki struktur transportasi di Indonesia, memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari seperti berbelanja harian dengan menggunakan jasa/fasilitas kurir, serta turut mensejahterakan kehidupan tukang ojek di Indonesia.

b. Misi

1. Menjadikan PT Gojek Indonesia sebagai salah satu jasa transportasi tercepat dalam melayani kebutuhan masyarakat di Indonesia.
2. Menjadikan PT Gojek sebagai acuan pelaksanaan dan tata kelola struktur transportasi yang baik dengan menggunakan kemajuan teknologi.

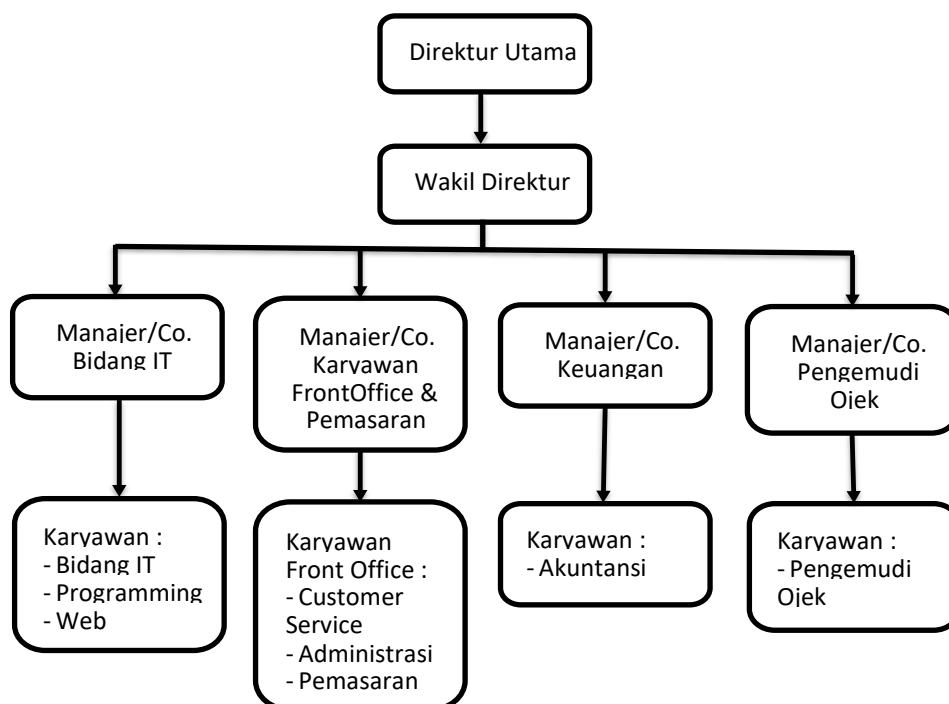
3. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab sebagai lingkungan dan sosial.
4. Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada pelanggan.

3. Struktur Organisasi PT Gojek

Struktur organisasi yang digunakan oleh PT Gojek Indonesia adalah Struktur Organisasi Fungsional, yaitu pembagian tugas yang dibagi kedalam kelompok fungsional yang terpisah. Berikut ini adalah gambaran struktur organisasi pada PT Gojek Indonesia.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi PT Gojek Indonesia



Sumber : www.go-jek.com, 2016

A. Analisis Data

1. Uji Karakteristik Responden

a. Wilayah Operasi Driver Gojek

Berdasarkan hasil penelitian dapat, dideskripsikan berdasarkan wilayah operasi Gojek :

Tabel 4.1
Wilayah Operasi Driver Gojek

Kategori	Frekuensi	Pesentase
Sleman	33	30.0
Kota Yogyakarta	45	40.9
Bantul	9	8.2
Kulon Progo	13	11.8
Gunung Kidul	10	9.1
Total	110	100.0

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa berdasarkan Wilayah Operasi Driver Gojek, sebagian besar responden adalah berasal dari Wilayah operasi Kota Yogyakarta yaitu sebanyak 45 responden (40.9%).

b. Usia

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan Usia responden yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2
Usia

Kategori	Frekuensi	Prosentase
17-21 Tahun	10	9.1
22-27 Tahun	64	58.2
28-34 Tahun	15	13.6
35-42 Tahun	8	7.3
>43 Tahun	13	11.8
Total	110	100.0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan Usia, sebagian besar responden berusia 22-27 tahun yaitu sebanyak 64 responden (58.2%).

c. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan Jenis kelamin responden yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3
Jenis Kelamin

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Laki – laki	83	75.5
Perempuan	27	24.5
Total	110	100.0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yakni sebanyak 83 responden (75.5%). Sisanya 27 responden adalah perempuan (24.5%).

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Hal yang dilakukan sebelum menunjukkan bahwa semua indikator pernyataan layak dijadikan instrumen penelitian adalah melakukan uji sampel besar sebanyak 110 responden tingkat signifikan 5% jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut tidak valid. Berikut adalah hasil dari uji validitas :

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas dari Item – Item Variabel Penelitian

Variabel	Butir	R Hitung	R Table	Keterangan
Pelatihan (X1)	X1.1	0.812	0.186	Valid
	X1.2	0.844	0.186	Valid
	X1.3	0.824	0.186	Valid
	X1.4	0.828	0.186	Valid
	X1.5	0.770	0.186	Valid

Insentif (X2)	X2.1	0.809	0.186	Valid
	X2.2	0.777	0.186	Valid
	X2.3	0.735	0.186	Valid
	X2.4	0.669	0.186	Valid
	X2.5	0.801	0.186	Valid
	X2.6	0.744	0.186	Valid
	X2.7	0.705	0.186	Valid
Keselamatan Kerja (X3)	X3.1	0.787	0.186	Valid
	X3.2	0.833	0.186	Valid
	X3.3	0.806	0.186	Valid
	X3.4	0.793	0.186	Valid
	X3.5	0.823	0.186	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	Y1	0.823	0.186	Valid
	Y2	0.749	0.186	Valid
	Y3	0.804	0.186	Valid
	Y4	0.766	0.186	Valid

Sumber : hasil olah data, 2023

Berdasarkan hasil dari uji validitas dengan jumlah 110 responden dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan variabel yang diajukan untuk responden adalah valid karena dilihat dari nilai r hitung $>$ r tabel (0,186) sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh

pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan layak sebagai konsumen untuk mengukur data penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Hal yang dilakukan setelah menunjukkan bahwa semua variabel layak dijadikan instrumen penelitian adalah melakukan uji sampel sebanyak 110 responden. Pernyataan dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,05$. Berikut ini adalah hasil dari uji reliabilitas :

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas Item – Item Variabel Penelitian

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pelatihan (X1)	0.870	Reliabel
Insentif (X2)	0.862	Reliabel
Keselamatan Kerja (X3)	0.866	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0.860	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji reliabilitas dari 110 responden dapat diketahui bahwa semua variabel dapat dinyatakan reliabel karena telah memenuhi nilai yang disyaratkan yaitu dengan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.05.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi.

Tabel 4.6
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

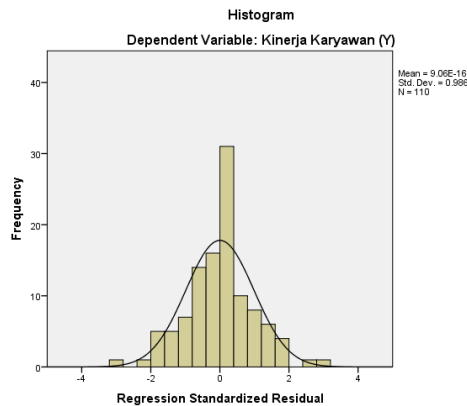
		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.57096197
	Absolute	.102
Most Extreme Differences	Positive	.102
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		1.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.207

a. Test distribution is Normal.

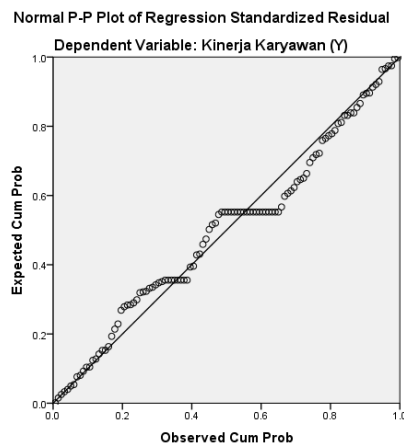
b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui nilai *asymp.sig* sebesar 0,207 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



Berdasarkan historigram di atas dapat diketahui sebagian besar bar berada di bawah kurva, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



Berdasarkan chart di atas dapat diketahui bahwa titik-titik plotting yang terdapat pada gambar mengikuti dan mendekati garis diagonalnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan apakah ditemukan sebuah kolerasi antara sesama variabel independen

(Ghozali, 2016).

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Uji Multikolineartias

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6.200	1.803		3.438	.001		
1 Pelatihan (X1)	.260	.110	.238	2.368	.020	.427	2.342
Insentif (X2)	.272	.084	.326	3.223	.002	.421	2.377
Keselamatan Kerja (X3)	.298	.101	.270	2.950	.004	.514	1.946

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan (Y)

Sumber : Hasil olah data 2023

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value* > 0,10 atau nilai VIF <10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Wiyono (2011) berpendapat bahwa uji ini digunakan untuk ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, adalah apakah ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

- 1) Diterima jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, yang berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.
- 2) Ditolak jika $-t \text{ tabel} > t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, yang berarti terdapat heteroskedastisitas.

Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas

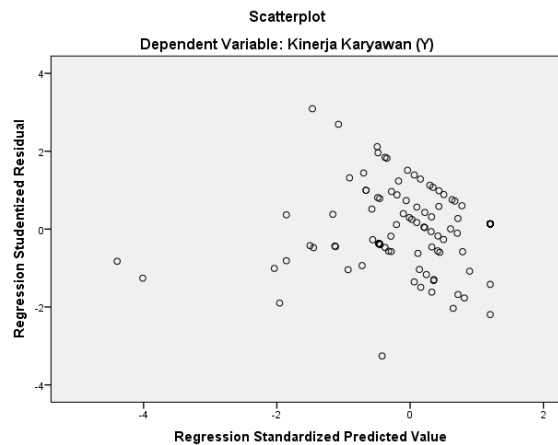
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.294	1.147		4.614	.000
Pelatihan (X1)	-.007	.070	-.014	-.102	.919
Insentif (X2)	-.057	.054	-.154	-1.068	.288
Keselamatan Kerja (X3)	-.071	.064	-.143	-1.100	.274

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heterokedastisitas.



Berdasarkan scatterplot di atas dapat diketahui bahwa titik-titik data menyebar disekitar angka 0, dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heterokedastisitas.

D. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

a. Uji Regresi Linier Berganda

Penggunaan analisis ini menunjukan pengaruh pelatihan, insentif, dan keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan. Adapun beberapa bentuk persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : Kinerja Karyawan

a : Konstanta β_1 - β_4 : Koefisien regresi

X1 : Pelatihan

X2 : Insentif

X3 : Keselamatan Kerja

Ringkasan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.200	.803		3.438	.001
Pelatihan (X1)	.260	.110	.238	2.368	.020
Insentif (X2)	.272	.084	.326	3.223	.002
Keselamatan Kerja (X3)	.298	.101	.270	2.950	.004

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan (Y)

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan 4.7 di atas perhitungan regresi linier berganda menggunakan program SPSS versi 21.0 *for windows* didapat hasil sebagai berikut :

$$Y = 6.200 + 0.260X_1 + 0.272X_2 + 0.298X_3 + e$$

1. Konstanta = 6.200

Artinya jika tidak ada Variabel Pelatihan (X1), Insentif (X2), Keselamatan Kerj (X3), yang mempengaruhi Kinerja Karyawan (Y), maka Kinerja Karyawan (Y) sebesar 6.200 satuan.

2. $b_1 = 0.260$

Artinya jika variabel Pelatihan (X1) meningkat sebesar satu satuan maka Kinerja Karyawan (Y) akan meningkat sebesar 0.260 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

3. $b_2 = 0.272$

Artinya jika variabel Insentif (X2) meningkat sebesar satu satuan maka Kinerja Karyawan (Y) akan meningkat sebesar 0.272 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

4. $b_3 = 0.298$

Artinya jika variabel Keselamatan Kerja (X3) meningkat sebesar satu satuan maka Kinerja Karyawan (Y) akan meningkat sebesar 0.298 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

b. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t atau parsial digunakan untuk mengetahui pada masing-masing variabel independen yang mempunyai pengaruh atau tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Wiyono, 2011). Dapat diketahui bahwa variabel independen yang dominan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan variabel dependen $\alpha = 0,05$. Kriteria uji t sebagai berikut :

1) Apabila nilai signifikan $< 0,05$, maka hipotesis dapat diterima

Apabila nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis akan ditolak

Tabel 4.10 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.200	1.803		3.438	.001
1 Pelatihan (X1)	.260	.110	.238	2.368	.020
Insentif (X2)	.272	.084	.326	3.223	.002
Keselamatan Kerja (X3)	.298	.101	.270	2.950	.004

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan (Y)

Sumber : Hasil olah data 2023

- i. Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0,020 < 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_1 diterima, yang berarti bahwa “Pelatihan (X1) berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan (Y)”.
- ii. Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0,020 < 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a2} diterima, yang berarti bahwa “Insentif (X2) berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan (Y)”.
- iii. Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui hasil pengujian $0,004 < 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a3} diterima, yang berarti bahwa “Keselamatan Kerja (X3) berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan (Y)”.

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi merupakan nilai kuadrat dari nilai koefisien korelasi disebut dengan determinasi. Adapun nilainya berawal dari 0 hingga 1 (Alfigari, 2016). Jika angka hampir mencapai 0, maka kemampuan variabel-variabel independen sangat terbatas, namun apabila hasil nilai yang hampir menyentuh angka 1, maka variabel independen yang dikumpulkan bisa memberikan hampir seluruh informasi untuk memprediksi variabel dependen dengan beberapa model variasinya.

Tabel 4.9 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.738 ^a	.544	.531	2.607

a. Predictors: (Constant), Keselamatan Kerja (X3), Pelatihan (X1), Insentif (X2)

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) = 0.531, artinya variabel Pelatihan (X1), Insentif (X2), dan Keselamatan Kerja (X3) secara bersama-sama mempengaruhi variabel Kinerja Karyawan (Y) sebesar 53.1% sisanya sebesar 46,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

E. PEMBAHASAN

1. Berdasarkan dari analisis uji hipotesis yang telah peneliti lakukan, menunjukkan bahwa pelatihan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,020 menyatakan bahwa signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi dari pelatihan adalah sebesar 0.260. Artinya, jika koefisien variabel Pelatihan (X1) sebesar 0.260 maka dapat disimpulkan bahwa Pelatihan memiliki arah hubungan yang positif (searah). Ada pengaruh positif dan signifikan terhadap pelatihan dan kinerja driver di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dapat disimpulkan bahwa H1 menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja driver Gojek, karena koefisien variabel Pelatihan (X1) sebesar 0.260. Hal ini juga sudah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mandang, (2017), yang menyatakan bahwa pelatihan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja driver di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Berdasarkan dari analisis uji hipotesis yang telah peneliti lakukan, menunjukkan bahwa insentif memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,020 menyatakan bahwa signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi 0.272. Jika, koefisien variabel Insentif sebesar 0.272 artinya mempunyai arah hubungan yang positif (searah). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar insentif yang diberikan kepada driver maka semakin semangat driver bekerja dan hal ini juga dapat meningkatkan kinerja driver Gojek di Daerah Istimewa

Yogyakarta. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara insentif terhadap kinerja driver. Dapat disimpulkan H2 yang menyatakan bahwa insentif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja driver terbukti. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi Slamet, (2017) yang menyatakan bahwa insentif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja driver.

3. Berdasarkan dari analisis uji hipotesis yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa keselamatan kerja memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,004 menyatakan bahwa signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi keselamatan kerja adalah sebesar 0.298 yang artinya keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja driver. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara keselamatan kerja dengan kinerja driver Gojek di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil dari pengujian $0,004 < 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan H3 diterima, yang berarti bahwa “Keselamatan Kerja (X3) berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan (Y)”. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suma'mur, (2013) yang menyatakan bahwa keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja driver Gojek.